

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR

Aurelia Rista Ayu

Aureliarista2@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah minimnya, perkembangan sosial emosional anak pada aspek rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan oranglain yang mencakup 4 indikator, yaitu: (1) memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), (3) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, dan (4) bersikap kooperatif dengan teman. rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan oranglain .Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia

5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor .penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan desain kemmis dan McTaggart, subyek penelitiannya ada 12 orang siswa kelompok b pada tk bunga mawar kecamatan lamba leda kabupaten manggarai timur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data observasi dilakukan dengan mengukur capaian setiap indikator untuk setiap siswa dengan kriteria minimal berkembang sesuai harapan (BSH). Data wawancara dianalisis secara kualitatif . kriteria keberhasilan tindakan secara klasikal dalam penelitian ini adalah minimal 75% anak mencapai kiteria BSH terdapat 3 orang anak , pada semua indikator kemampuan soial emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penindakan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria BSH pada semua indikator adalah 9 orang anak. •Data tindakan: Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Data yang diambil pada setiap pertemuan adalah data capaian perkembangan sosial emosional anak pada aspek rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan oranglain yang mencakup 4 indikator, yaitu: (1) memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), (3) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, dan (4) bersikap kooperatif dengan teman.

Kata Kunci: kemampuan sosem, permainan tradisional , gobak sodor, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang distimulasi dalam pembelajaran anak usia dini adalah sosial emosional. Hurlock (Lubis, 2019: 48) menyatakan perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Perkembangan sosial emosional pada anak memiliki implikasi yang signifikan dalam pembentukan keterampilan interpersonal dan kesejahteraan psikologis. Proses ini memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan dalam membangun fondasi hubungan sosial yang sehat. Pada tahap ini, anak-anak sedang mengembangkan pemahaman mereka terhadap emosi, belajar berinteraksi dengan teman sebaya, dan membentuk hubungan awal dengan orang dewasa.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dapat membantu pemahaman emosi anak, mengembangkan kemandirian anak, kepercayaan diri, serta mempersiapkan mereka untuk mengatasi tantangan dimasa depan. Sosem juga berpengaruh pada hubungan anak dengan orang disekitarnya. Selain itu anak mudah berinteraksi sosial membentuk karakter anak, mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan toleransi serta kesiapan belajar yang baik.

Berdasarkan undang-undang nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD (Pujianti dkk, 2021: 118) menyatakan terdapat tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu, (1) kesadaran diri, terdiri dari memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, dan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, (2) rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, terdiri dari tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, dan (3) perilaku prososial, terdiri dari bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta berbagi dengan orang lain.

Fokus dari penelitian ini adalah pada rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, terdiri dari tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, pada anak usia 5-6 tahun.

Stimulasi yang baik untuk meningkatkan sosem anak usia dini adalah dengan permainan tradisional gobak sodor. Sugito (2015: 66) menyatakan Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan di baliknya, di mana pada prinsipnya permainan anak tetap merupakan permainan anak. Dengan demikian bentuk atau wujudnya tetap menyenangkan dan menggembirakan anak karena tujuannya sebagai media permainan. Aktivitas permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis anak dapat dijadikan sarana belajar sebagai persiapan menuju dunia orang dewasa. Permainan Gobak Sodor menurut Anggraini dan Nurhafizah(2020: 3473) adalah permainan yang dapat mengajarkan anak untuk bersifat jujur dan bertanggung jawab apa yang diberikan oleh orang lain. Kadangkala terdapat pula anak yang tidak mengakui kesalahannya dalam bermain karena dia sukses disentu oleh temannya, demikian pula pada anak yang jaga, terkadang berbohong kalau sudah memegang anak yang main.

Adapun Gobak Sodor adalah permainan yang memiliki dua suku kata. Gobak sendiri artinya bergerak, sedangkan Sodor berarti tombak. Mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama Gobak Sodor yakni pada zaman dulu, ternyata para prajurit tanah air juga memainkan permainan ini. Mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Hanya saja tombak yang digunakan adalah tombak berujung tumpul. Berawal dari permainan para prajurit yang dulu disebut sodoran (tombak berujung tumpul), permainan ini kemudian menjadi populer dengan nama Gobak Sodor (Kaswati dan Windarsih, 2021: 533).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, keefektifan pelaksanaan permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dilakukan oleh Desi (2020) berjudul “Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Pelangi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Gobak Sodor yang dilakukan dapat meningkatkan sosial emosional anak dapat dilihat dari kondisi awal kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan yang masuk dalam kriteria skor tiga ada 35%. Pada siklus I guru menggunakan permainan Gobak Sodor, dalam permainan tersebut diberikan contoh perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, setelah itu anak

mempraktikkan kegiatan seperti yang telah dicontohkan yaitu anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman dan anak saling membantu sesama teman. Pada siklus I anak yang memperoleh skor 3 terdapat 51,6%, pada siklus II peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi 91,6%. Dapat dilihat pada tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang mengalami peningkatan.

Penelitian lain yang membuktikan keefektifan permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan sosial emosional anak dilakukan oleh Maryastuti dkk (2016) berjudul "Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Gobak Sodor untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Kelompok B." Hasil penelitian dilakukan dalam dua siklus, terjadi peningkatan sebesar 14,75 dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diketahui pencapaian perkembangan sosial-emosional sebesar 65,31% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II pencapaian perkembangan sosial-emosional sebesar 80,06% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bermain melalui permainan Gobak Sodor dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak kelompok B TK Raisma Putra Denpasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal tanggal 13-20 Januari 2023 kelompok usia 5-6 tahun Di Paud Bunga Mawar terkait strategi yang diberikan untuk menstimulasi aspek sosial emosional anak di sekolah, penulis mendapat gambaran keterampilan sosial emosional anak masih rendah yaitu dari 12 orang anak hanya 3 orang anak yang mencapai kategori BSH dengan persentase 25% dan kategori MB 9 orang dengan persentase 75% hal ini dapat dilihat dari perilaku anak kebanyakan lebih suka menyendiri/asyik bermain dengan mainan yang dibawanya, anak sering membantah apa yang guru suruh misalnya mengerjakan pekerjaannya, anak tidak bisa menempatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Seperti kurang menerima apabila mengalami kekalahan hal ini berkaitan dengan sikap anak yang ketika ada teman yang mendahului pekerjaannya anak akan berpindah kekelompok yang selesai lebih dulu tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak adalah pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terlalu monoton yaitu hanya melalui kegiatan belajar mengajar seperti hanya menegur anak ketika melakukan dan melepasnya begitu saja sehingga tidak ada perubahan terkait perkembangan sosial emosional anak dan anak merasa sudah terbiasa dengan teguran seperti itu.

Dari beberapa masalah yang telah dijelaskan penulis merekomendasikan permainan tradisional Gobak Sodor yang dikenal di Desa Compang Deru nama permainannya lebih dikenal dengan sebutan "Ndesi Robo" untuk diterapkan didalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat dan bahan alam yang ada untuk menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional. Permainan tradisional Gobak Sodor merupakan salah satu permainan tradisional Manggarai Timur dan permainan tradisional Gobak Sodor /ndesi robo juga mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan permainan tradisional gobak sodor.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hakikat Perkembangan Sosial Emosional

Pada perkembangan sosial emosional anak usia dini, sangat berhubungan dengan seluruh aspek perkembangannya. Setiap anak memiliki keberagaman pada setiap proses perkembangan sosial-emosional, dalam mengekspresikan dirinya. Pada awal perkembangan anak, mereka telah melakukan interaksi dengan orang-orang terdekatnya seperti ayah dan bunda atau keluarganya. Perilaku anak pun dipengaruhi oleh kepribadian

orang-orang terdekat tersebut dan dengan hubungan interaksi anak dengan temannya. Dalam periode prasekolah, anak lebih dituntut untuk mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah dan teman sebayanya Susanto (Maulinda dkk, 2020: 304).

Selanjutnya perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari Musbikin (Sukatin, 2020: 22) Dalam makna ini, anak diupayakan pembekalan sikap peka terhadap lingkungan. Bagaimana dalam berinteraksi anak diberi pemahaman bahwa setiap orang berbeda-beda dan juga memiliki kesamaan. Oleh karenanya, kesamaan disikapi sebagai anugerah, pun begitu dengan perbedaan disikapi sebagai nikmat keragaman dari Sang Pencipta. Sehingga, kematangan sosial-emosional akan sangat mempengaruhi cara interaksi anak dalam menanggapi setiap problematika yang dihadapinya.

Adapun Shala (Astari dkk, 2020: 148) perkembangan sosial dan emosional adalah sesuatu yang terkait dengan apa yang dirasakan anak tentang dirinya (contoh: percaya diri, ketakutan, rasa ingin tahu untuk belajar, perasaan bangga terhadap budayanya, takut melakukan kesalahan), cara berperilaku (contoh: bertengkar, mudah marah, mampu mengatasi konflik), dan cara mereka menjalin hubungan dengan orang lain khususnya dengan orang terdekat (contoh: keluarga, orangtua, guru, dan teman). Adapun Octavia (Muzzamil dkk, 2021: 3) perkembangan sosial dan emosional pada dasarnya adalah perubahan pemahaman anak tentang diri dan lingkungannya kearah yang lebih baik. Perkembangan sosial yaitu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial yaitu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memiliki beberapa proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tapi saling berkaitan, sehingga perkembangan aktivitas bermain seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sebelum anak mulai bermain.

Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Sosial Emosional anak Usia Dini

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi pedoman guru untuk dapat pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Perilaku sosial emosional anak dapat berkembang baik apabila pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak serta orangtua terlibat aktif dalam pendidikan anak. Upaya menurunkan dan mengurangi masalah perilaku anak, di harapkan orangtua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Orangtua diharapkan bersikap dan berperilaku baik terhadap anak agar berdampak baik pula terhadap perilaku anak terutama dalam perilaku sosial dan emosinya. Anak dengan karakteristiknya akan meniru sikap dan perilaku orangtua sehingga akan berdampak pada perilaku terhadap orang lain di lingkungannya.

Soetarno (Agustina dkk, 2022: 213) berpendapat bahwa beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak di antaranya:

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan pertama bagi perkembangan emosi anak-anak usia prasekolah pengalaman pertama yang didapat oleh anak ialah di keluarga dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua), keutuhan keluarga, dan sikap kebiasaan keluarga atau orang tua.

b. Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga dalam sebuah keluarga menggambarkan tentang kondisi seseorang yang ditinjau dari segi ekonomi dengan gambaran seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Anak mendapat kesempatan yang lebih banyak mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang mungkin tidak akan ia dapatkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai.

- 1) Keutuhan keluarga, Ayah dan ibu tidak ada, maka struktur keluarga dianggap sudah tidak utuh lagi. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan anak prasekolah.
- 2) Sikap dan kebiasaan orang tua, orang tua yang otoriter dapat mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, serta mudah menyerah. Orang tua yang terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat bergantung pada orang tua.

c. Kondisi fisik dan psikologis

Apabila kondisi tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan mereka akan mengalami emosi tinggi. Psikologis dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan.

d. Kondisi lingkungan

Ketegangan terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak.

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun

Menurut salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usai Dini. menyebutkan ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebagai berikut.

a. Kesadaran diri

- 1) Memperlhatikan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
- 2) Memperlhatikan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan ke orang dewasa yang tepat)
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

- 1) Tahu akan hak nya
- 2) Menati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 3) Mengatur diri sendiri
- 4) Bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

c. Perilaku prososial

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- 3) Berbagi dengan orang lain
- 4) Menghargai hak/pendapat/karyaorang lain
- 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
- 6) Bersikap kooperatif dengan teman
- 7) Menunjukkan sikap toleran
- 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada(senang-sedih-antusias dsb)
- 9) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan sosial budaya setempat

Dari beberapa aspek perkembangan diatas yang akan saya bahas lebih lanjut adalah indikator memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, Menati aturan kelas (kegiatan, aturan), Bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, Bersikap kooperatif dengan teman.

Pemmainan Tradisional Gobak Sodor

salah satu permainan tradisional adalah Gobak Sodor , Gobak Sodor adalah permainan yang memiliki dua suku kata. Gobak sendiri artinya bergerak, sedangkan sodor berarti tombak. Mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama Gobak Sodor yakni pada zaman dulu, ternyata para prajurit tanah air juga memainkan permainan ini. Mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Hanya saja tombak yang digunakan adalah tombak berujung tumpul. Berawal dari permainan para prajurit yang dulu disebut sodoran (tombak berujung tumpul), permainan ini kemudian menjadi populer dengan nama Gobak Sodor (Kaswati dan Windarsih, 2021: 533).

permainan Gobak Sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang sudah familiar di kalangan anak-anak serta menyenangkan untuk dimainkan bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan permainan Gobak Sodor yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Bae, anak-anak membagi menjadi dua tim yang terdiri dari 3 orang anak sebagai tim penyerang dan 3 orang anak menjadi tim penjaga. Permainan tradisional Gobak Sodor adalah sebuah permainan yang terdiri dari dua grub, dimana masing-masing tim terdiri 3-5 orang. Permainan Gobak Sodor ini merupakan permainan yang beregu dengan cara menghadang lawan agar tidak bisa melewati setiap garis Listyaningrum (Sholinki dkk, 2022: 1114).

Adapun Menurut Ariyanti (Hayati dan Hibana, 2021: 304) permainan Gobak Sodor memerlukan arena yang berbentuk bujur sangkar yang ditulis di atas tanah dengan menggunakan kapur, diperlukan dua tim untuk memainkan permainan ini yaitu tim lawan dan tim penjaga. Anggota tim pemain memiliki misi untuk mencapai garis belakang secara bergantian. Pergantian pemain terjadi saat salah satu anggota pemain tersentuh oleh anggota tim lawan. Skor 1 didapat saat tim pemain mampu melewati area lapangan Gobak Sodor tanpa tersentuh.

Langkah-langkah Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan Gobak Sodor ini cara bermainnya terdiri dari 2 grup yaitu group jaga dan lawan. Setiap orang di grup jaga membuat penjagaan berlapis dengan cara berbaris kebelakang sambil merentangkan tangan supaya tidak dilalui lawan. Satu orang penjaga lagi bertugas digaris tengah yang bergerak lurus dari penjaga lainnya Husna (Rosmawati dan Akrom, 2019: 157).

Ada beberapa modifikasi yang di lakukan dilakukan dengan empat variasi tahapan bermain Gobak Sodor (Rosmawati dan Akrom, 2019: 161) yaitu:

a. Permainan Gobak Sodor tahap kesatu

Permainan Gobak Sodor tahap kesatu cara bermainnya setiap penjaga semua bisa bergerak ke kanan dan ke kiri (garis hotizontal) dan juga penjag bebas bergerak ke atas ke bawah (garis vertikal). Penyerang berlari sampai garis finish, apabila tidak tersentuh penjaga maka dinyatakan menang.

b. Permainan Gobak Sodor tahap kedua

Permainan Gobak Sodor tahap kedua cara bermainnya satu orang menjaga garis horizontal dan yang lain mejaga garis vertikal dan tidak boleh bergerak di garis horizontal. Penyerang melewati penjaga sampai akhir kemudian kembali lagi ke garis awal dan melewati penjaga lagi disitu penyerang dinyatakan menang.

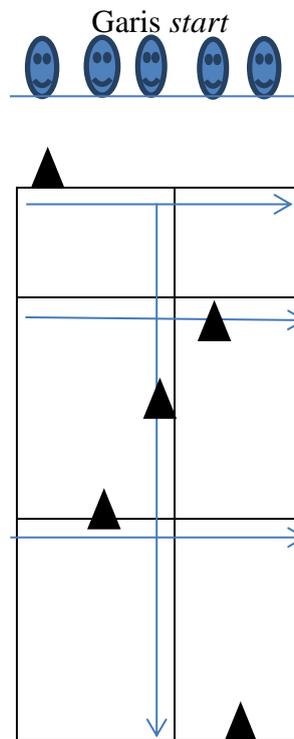
c. Permainan Gobak Sodor tahap ketiga

Permainan Gobak Sodor tahap ketiga langkah-langkahnya yaitu setiap garis di jaga dua orang pemain, penjaga bergerak di garis horizontal dan tidak boleh bergerak digaris vertical. Penyerang tidak bisa lari ke kanan dan ke kiri penjaga hanya bisa lari lurus saja setelah melewati itu penjaga balik lagi, setelah melewati itu dan tidak terkena penjaga maka dinyatakan menang.

d. Permainan Gobak Sodor tahap keempat

Permainan Gobak Sodor tahap keempat langkah-langkahnya yaitu satu orang penjaga garis vertikal dan penjaga yang lain hanya bergerak digaris horizontal. Penyerang bisa lari ke kanan dan ke kiri sampai garis finish penyerang akan dinyatakan menang apa bila tidak tersentuh lawan.

Berikut adalah pola dan Cara bermain Gobak Sodor modifikasi kedua secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 2.1.



Garis *Finish*

Gambar 2.1 Pola Permainan Gobak Sodor

Keterangan:

- Tim penyerang** : 
- tim penjaga** : 
- garis *start* dan garis *finish*** : 
- garis yang diinjak tim penjaga** : 

Selanjutnya cara bermainnya adalah: Buat garis-garis penjagaan dengan kapur atau abu dapur. Buat garis-garis seperti pada lapangan bulu tangkis, hanya bedanya dalam Gobak Sodor ini tidak ada garis yang rangkap. Bagi pemain menjadi dua tim, setiap tim terdiri dari 3-5 anggota (opsional, sesuaikan dengan jumlah anggota keseluruhan). Satu tim akan menjadi tim “penjaga benteng” dan tim lain akan menjadi pihak yang berusaha memasuki benteng tersebut. Untuk tim yang menjadi “penjaga benteng” harus menjaga lapangan menurut garis horizontal dan garis vertikal. “Penjaga benteng” garis horizontal harus berusaha menghalangi tim lawan yang tengah bergerak memasuki garis batas. Sementara, bagi “penjaga benteng” garis vertikal bertugas menjaga keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan. Lalu, tim lawan harus bergerak lewati garis dan penjagaan-penjagaan tersebut dari awal hingga akhir.

Sama halnya dengan permainan-permainan lain, permainan tradisional Gobak Sodor ini juga memiliki aturan tersendiri, yakni: Pemain dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang (opsional, menyesuaikan jumlah peserta yang mengikuti permainan). Apabila dalam 1 tim terdiri dari 5 orang, maka lapangan yang akan digunakan harus dibagi menjadi 4 kotak persegi panjang dengan ukuran kira-kira 5m x 3m (menyesuaikan ukuran lapangan yang akan digunakan). Bagi tim penjaga benteng, bertugas menjaga supaya tim lawan tidak dapat melewati atau menuju garis akhir (finish).

Selanjutnya Bagi tim lawan, harus bergerak menuju garis finish dengan syarat tidak tersentuh oleh tim “penjaga” dan dapat memasuki garis finish dengan syarat tidak ada anggota tim lawan yang masih berada di wilayah start. Tim lawan akan dikatakan menang jika salah satu anggotanya berhasil kembali ke garis start dengan selamat atau tidak terkena sentuhan oleh tim penjaga.

Tim lawan akan dikatakan kalah apabila salah satu anggotanya terkena sentuhan oleh tim penjaga atau keluar melewati garis batas lapangan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dilakukan pergantian posisi tim.

Manfaat dan Nilai yang terkandung dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor

Manfaat permainan tradisional Gobak Sodor / hadang ini adalah melatih keterampilan fisik agar menjadi kuat, sehat dan capak Ariani (Machmud dkk, 2021: 17)

Dalam permainan Gobak Sodor yang anak-anak mainkan, mereka belajar bagaimana bekerjasama dengan satu timnya, mengatur strategi agar bisa menjadi pemenang dalam permainan Gobak Sodor, melatih anak untuk bisa taat dengan aturan yang telah disepakati bersama, melatih anak untuk bisa sportif dalam bermain, melatih anak untuk tetap melestarikan budayabangsanya serta melatih anak untuk mencintai lingkungan sekitar. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian dari Riri dan Shopia (sholikin dkk, 2022: 1114) yang menjelaskan bahwa Permainan Gobak Sodor selain memberi kegembiraan pada anak juga melatih kerjasama anak dalam tim, melatih kepemimpinan, mengasah kemampuan otak, mengasah kemampuan mencari strategi yang tepat, dan meningkatkan kekuatan serta ketangkasan

Berikut ini ada beberapa penjabaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam permainan Gobak Sodor Pratomo (Machmud dkk, 2021: 16) di antaranya:

a. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran dalam permainan Gobak Sodor terjadi melalui pengalaman langsung dari pengalaman bermainnya. Anak akan memiliki nilai kejujuran karena dalam bermain dia mencoba untuk jujur. Jika anak berada dalam kelompok yang bermain akan mengakui jika disentuh oleh lawan atau melewati garis mati, dan jika anak ada di kelompok penjaga garis, tidak curang dengan tidak keluar dari barisan penjaga.

b. Nilai Sportivitas

Nilai sportivitas dapat diperoleh melalui pembiasaan, jika anak terbiasa melakukan aturan permainan dengan benar maka ia akan memiliki nilai sportivitas dengan sendirinya.

c. Nilai Kerjasama

Nilai kerjasama dapat diambil dari kerjasama anggota tim ketika bermain Gobak Sodor, tim penjaga maupun tim pemain. Untuk tim penjaga berusaha mempertahankan agar tim lawan tidak bisa melewati garis batas yang ada, sedangkan tim pemain berusaha melewati garis batas yang telah dijaga. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan kemenangan, karena ini beregu apabila tidak kerjasama bersama tim maka tidak akan mencapai kemenangan.

d. Nilai Pengaturan Strategi

Nilai pengaturan strategi yang didapat dari permainan Gobak Sodor adalah berpikir, merencanakan, dan menentukan strategi untuk dapat menerobos garis yang telah dijaga oleh tim lawan, dengan cara melihat situasi dan kondisi yang ada mengambil kesempatan, dan memikirkan bagaimana cara agar dapat memperoleh kemenangan tanpa tersentuh oleh tim penjaga garis. Pengaturan strategi yang tepat akan mendapatkan kemenangan dalam permainan Gobak Sodor.

e. Nilai Kepemimpinan

Dalam permainan Gobak Sodor diperlukan adanya pemimpin untuk mengatur atau mengarahkan anggotanya ketika bermain agar dapat berjalan sesuai pengaturan strategi yang ditentukan. Nilai-nilai permainan Gobak Sodor ini ada kaitannya dengan pengambilan keputusan karier siswa. Teori pengambilan keputusan karier Krumboltz memiliki pandangan mengenai perkembangan karier individu.

METODOLOGI

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini karena peneliti menemukan masalah masih rendahnya kemampuan Sosial Emosional usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Mawar.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (Prihantoro dan Hidayat, 2019: 56). Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Lewin. Komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan menjadi satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan (acting) dan (observing) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilakukan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jadi teknik dalam hal ini menyangkut masalah teknik-teknik pengumpulan data atau metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan observasi, yang dicari adalah data tentang pelaksanaan dari rancangan

tindakan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas anak yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dan perkembangan kemampuan sosial emosional anak menggunakan permainan Gobak Sodor dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional khususnya lingkup rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain anak usia 5-6 tahun dicocokkan dengan pencapaian perkembangan anak yang muncul. Kemudian observer memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang menunjukkan nilai yang dimaksud oleh observer.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran anak berupa foto dan video. Hasil dari foto dan video pada saat pelaksanaan penelitian bertujuan untuk membantu peneliti apabila ada data atau informasi mengenai penilaian anak pada saat melaksanakan kegiatan bermain masih kurang pada saat kegiatan penelitian berlangsung, maka peneliti akan melihat kembali hasil dokumentasi yang telah dibuat.

Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan diperoleh menurut masalah yang diteliti yaitu data perkembangan Sosial Emosional anak selama tindakan. Analisis presentase anak secara individual dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan. Sudijono (Rahayu, 2023: 3) mendeskripsikan rumus analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n: number of case (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100%: bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil dari pengamatan tentang kemampuan sosial emosional anak yang mencakup empat indikator yaitu Tahu akan hak nya, Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), Mengatur diri sendiri dan Bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan berupa kegiatan pratindakan. Dalam penelitian ini, kegiatan pratindakan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Adapun indikator yang dinilai dalam pratindakan yaitu: tahu akan hak nya, menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri .

Pada perkembangan sosial emosional anak usia dini, sangat berhubungan dengan seluruh aspek perkembangannya. Setiap anak memiliki keberagaman pada setiap proses perkembangan sosial-emosional, dalam mengekspresikan dirinya. Pada awal perkembangan anak, mereka telah melakukan interaksi dengan orang-orang terdekatnya seperti ayah dan bunda atau keluarganya. Perilaku anak pun dipengaruhi oleh kepribadian

orang-orang terdekat tersebut dan dengan hubungan interaksi anak dengan temannya. Dalam periode prasekolah, anak lebih dituntut untuk mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah dan teman sebayanya Susanto (Maulinda dkk, 2020: 304).

Dari hasil observasi terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media permainan tradisional Gobak Sodor pada siklus I bahwa capaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak dalam kategori berkembang sesuai harapan mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75%. Itu artinya bahwa ada peningkatan setelah memberikan tindakan. Namun selama pelaksanaan siklus I ini ada kendala-kendala yang peneliti temukan yaitu: anak-anak masih ragu- ragu pada saat diminta untuk bermain permainan Gobak Sodor , anak tidak sabar menunggu giliran untuk bermain Gobak Sodor secara bergantian, masih ada anak-anak yang tidak mendengarkan guru ketika guru menjelaskan aturan mainnya, masih ada anak yang cepat merasa lelah ketika melakukan kegiatan main, pada saat diminta tidak berjalan diluar garis masih ada anak-anak yang melanggar aturan main, masih ada anak yang dirayu dulu baru mau melakukan kegiatan main, guru kurang membimbing anak pada saat melakukan kegiatan, guru hanya memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan dengan anak.

Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak pada tahap pratindakan capaian perkembangannya masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat pada rincian capaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak yaitu: anak yang berada pada kriteria BB berjumlah 3 anak dengan hasil persentasinya 25% anak yang berada pada kriteria MB berjumlah 4 anak dengan hasil persentasinya 33%, dan anak yang berada pada kriteria BSH berjumlah 3 anak dengan hasil persentasinya 25% dan capaian kriteria BSB berjumlah 2 anak dengan hasil persentasinya 16,67%. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa hasil pratindakan menggunakan lembar observasi capaian perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Mawar belum mencapai target yang sudah ditentukan peneliti dengan kategori berkembang sesuai harapan. Melihat masalah ini peneliti akan mengatasi masalah ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan permainan tradisional Gobak Sodor yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui pemanfaatan media permainan tradisional Gobak Sodor . Peningkatan tersebut dilihat dari persentasi capaian perkembangan peserta didik yang mencakup empat indikator. Peningkatan persentasi capaian perkembangan peserta didik sebesar 25% dari data pratindakan ke siklus I dan 49% dari data siklus I ke Siklus II. Pemanfaatan media permainan tradisional Gobak Sodor terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerepan permainan tradisional Gobak Sodor dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Pagi dan permainan tradisional Gobak Sodor sangat efisien untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai media untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2022. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol 5 (2), halaman 210-214.
- Andriani. 2012. Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. 2012. *Jurnal sosial dan budaya*. Vol 9 (1), halaman 132.
- Anggita, dkk. 2018. Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal Of Sport Science And Education (Jossae)*. Vol 3 (2), halaman 56
- Assingkily, dkk. 2019. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Of Islamic Primary Education*. Vol 2 (2), halaman 21.
- Astari, dkk. 2020. Tanggapan Guru PAUD Tentang Pemberian Reward dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education Study*. Vol 01 (02), halaman 148-149.
- Darmiah. (2020). Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Mi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*. Vol 8 (2), halaman 100-188.
- Desi, dkk. 2017. Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pelangi. *Jurnal STKIP melawi*, halaman 39.
- Dewi, dkk. 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol 4 (1), halaman 182-188.
- Fakhrana, dkk. 2022. Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Aud di masa Covid 19. *jurnal ilmiah pendidickan anak usia dini*. Vol 10(1), halaman 11-12.
- Hayati & Purto Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. 2021. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 4 (1), halaman 54.
- Herlina, dkk. 2020. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Bakiak pada Anak kelompok A TK Tgk Chik di Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. Vol 1(1).
- Hidayah & Dini. 2021. Analisis Nilai-nilai Permainan Tradisional Gobak Sodor dengan Teori Pengambilan Keputusan Karier Krumboltz. *jurnal bikoketik*. Vol 5 (2), halaman 1-5.
- Kaffa, dkk. 2021. Analisis Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusa*. Vol 5 (2), halaman 2613.
- Kaswati & Windarsih. 2021. Penerapan Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. Vol. 4 (5), halaman 533.
- Khaironi .2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol 3 (1), halaman 4.
- Kusumah & Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Lubis, dkk. 2019. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 2 (1), halaman 48-55.
- Machmud, dkk. Analisis Gerak Lokomotor dalam Permainan Tradisional dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Machmud, dkk. 2021. Analisis Gerak Lokomotor dalam Permainan Tradisional dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*. Vol 3(2), halaman 11-24.

- Majir. 2014. Memahami Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penelitian Pendidikan Kualitatif. Jakarta:CV Restu Fellynda.
- Manizar. 2016. Mengelola kecerdasan emosi. jurnal pendidikan agama islam.Vol 2 (2), shalaman 10.
- Maryastuti, dkk, Penerapan Metode Bermain Melalui permainan Gobag-Sodor Untuk Meningkatkan Perkembangan-Sosial Emosional Anak Kelompok B.2016.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Udiksha.Vol 4(2).
- Maulinda.dkk. 2012. Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). Jurnal PAUD Agapedia.Vol 4 (2), halaman 304
- Mayar. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. Jurnal Al-Ta'lim. No 6, halaman 462-463.
- Mulyani. 2014. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,Jurnal Raushan Fikr. Vol 3 (2), halaman 134-143.
- Muzzamil, dkk. 2021. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan Sosial Emosional anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1(2), halaman 3.
- Nurdiansyah. 2018. Pengaruh Permainantradisional Hadang Terhadap Agility.Jurnal Olahraga. Vol 3 (2), halaman 79.
- Oman. 2017. Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Vol 2 (1).
- Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di masa pandemi Covid-19.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Vol 6 (6), halaman 5510.
- Perraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 131 tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prihantoro & Hidayat. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 9(1), halaman 56.
- Pujianti,dkk.2021.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6(2), halaman 118.
- Rahayu. (2023). Efektifitas Personalized System For Intruction model dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pencak Silat terhadap motivasi belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) . Vol 5 (1).
- Ramelan & Suryana. (2021). Analisis kemampuan kerjasama dalam perilaku sosial Anak Usia Dini. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. Vol 4(2), halaman 107.
- Ratnasari, dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Bakiak untuk Anak Kelompok B1 PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Vol. 7 (2), halaman 207-208.
- Rosmawati & Akrom. 2019.Pengembangan Gobak Sodor dalam pembelajaran Penjas.Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar.Vol 11 (02), halaman 157-161.
- Salinan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2014.Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Lampiran 1.
- Setiawan. 2016. Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran.Vol 5, halaman 2.
- Sholikin,dkk. 2022. Nilai Karakter Anak pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. Jurnal Education. Vol 8 (3), halaman 1114.
- Sugito.2015.Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional.Jurnal Sportif. Vol 1 (1), halaman 66.
- Sukatin, dkk.2020. Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol 5 (2), halaman 79.
- Syahrul & Nurhafizahn. 2021 . Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di masa. Pandemi Corona. Jurnal Basicedu .Virus 19.Vol5(2), halaman 688-690.